

**Executive Summary**  
**Daftar Riwayat Hidup**  
**Dr.dr Ali Sungkar SpOG(K)**



Saya adalah anak ketiga dari 11 bersaudara dari ayah Salim Achmad Sungkar dan Ibu Djamilah Sungkar. Saya menyelesaikan pendidikan dasar di Jakarta dan menyelesaikan pendidikan S1 kedokteran di Fakultas kedokteran Universitas Indonesia tahun 1991. Selesai pendidikan saya menyelesaikan penugasan sebagai pegawai tidak tetap di Puskesmas Kecamatan Fatululik, Kecamatan Kovalima Timor Timur yang pada waktu itu merupakan provinsi ke-27 Indonesia. Saya mendapatkan pelatihan puskesmas dan beberapa pelatihan lain di sana.

Setelah menyelesaikan penugasan saya melanjutkan pendidikan spesialis 1 di Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI-RSCM mulai 1995 dan selesai pada tahun 1999.

Dalam masa pendidikan spesialis saya menikah tahun 1996 dengan Lila Pratiwi, psikolog dan Magister Psikologi Islam dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Istri saya seorang Dosen pada Fakultas Psikologi Universitas Professor Hamka di Jakarta. Saya dikaruniai 3 orang anak, yang pertama laki laki, Reza karomy adalah mahasiswa Teknik Industri Universitas Indonesia semester 7, yang ketiga Syafa Anindita Kelas 2 SMP Al Izhar, anak saya yang kedua telah almarhum pada usia 4.5 bulan.

Saya mulai menjadi pegawai negeri Kementerian Kesehatan pada tahun 1999 dan mendapatkan penugasan sebagai tim gabungan TNI-POLRI dan Dep-Kes sebagai pegawai Dep-Kes di Sambas Kalimantan Barat dan kemudian ditugaskan di RS A Diponegoro Putussibau, Kalimantan Barat. Saya mendapatkan pelatihan pra-jabatan di Pontianak serta melakukan tugas pembinaan di kabupaten Kapuas Hulu pada puskesmas dan pelayanan di perbatasan. Saya kembali ke Jakarta sebagai staf Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia / RS Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2000.

Saya melanjutkan pendidikan konsultan onkologi mulai tahun 2002 yang kemudian pindah sebagai konsultan fetomaternal. Saya melanjutkan pendidikan S3 Kedokteran tahun 2007 dan selesai tahun 2011 di Universitas Indonesia. Pendidikan konsultan diselesaikan tahun 2012.

Selain pekerjaan sebagai staf Departemen Obstetri dan Ginekologi saya mendapat kepercayaan untuk membantu mengembangkan teknologi informasi di FKUI. Saya dipercaya untuk mengembangkan teknologi informasi dan jabatan Manajer Teknologi Informasi FKUI 2004-2008. Beberapa *grant* saya dapatkan saat itu, mulai pelatihan *network* dari JICA. *Public sector Linkages Program* (PLSP) dari AusAID bersama dengan teman-teman dari rumpun ilmu kesehatan untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh di Indonesia dengan melibatkan fakultas kedokteran, kedokteran gigi, fakultas keperawatan, fakultas kesehatan masyarakat, dan fakultas psikologi, serta *grant* dari Hewlett-Packard mendukung pembelajaran menggunakan komputer tablet. *Grant* dari SIDA Swedia mengenai *Sexual & Reproductive Health and Right* juga didapatkan dan diteruskan untuk beberapa tahun kemudian, dan saya kembali diundang untuk mempresentasikan kegiatan yang sampai sekarang diteruskan di RS Cipto Mangunkusumo sebagai kegiatan *Maternal Neonatal Outcome Analysis*.



Kegiatan lain yang dilakukan adalah mengembangkan pembelajaran jarak jauh di FKUI serta membuat *network* di Indonesia serta aktif di Asia Pacific Advanced Network untuk menjalin hubungan internasional terkait pengembangan teknologi informasi di FKUI khususnya serta universitas pada akhirnya. Saya juga ikut menyusun standar pembelajaran jarak jauh untuk SEAMOLEC, *region South East Asia*.

Dalam tugas sebagai staf pengajar saya membimbing mulai mahasiswa S1 sampai Strata 3 di Departemen Obsgin serta departemen lain, seperti Departemen Ilmu Gizi, Departemen Anak yang terkait bidang ilmu kedokteran, saya juga membantu mahasiswa S3 lain sebagai pembimbing dan penguji dengan penugasan dari FKUI. Sebagai Pembimbing Akademik saya ikut membimbing mahasiswa program reguler dan program internasional, juga aktif membimbing kegiatan kemahasiswaan sebagai pembimbing kegiatan dan narasumber.

Selain aktif dalam bidang pendidikan, penelitian serta publikasi bersama mahasiswa juga dilakukan sebagai bagian tridharma perguruan tinggi. Bagian kegiatan yang tidak dapat dilepaskan adalah pengabdian pada masyarakat termasuk keterlibatan di bidang organisasi juga saya lakukan, mulai dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI), baik IDI wilayah, IDI Pusat serta Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK), Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI), Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), POGI wilayah dan POGI Pusat, Serta terakhir saya memimpin Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA) sebagai ketua umum.

Di regional saya terlibat dalam AFOG sebagai anggota fetomaternal, beberapa perkumpulan lain, seperti International Society Fetus as a Patient sebagai *board member* dan World Association Perinatal Medicine (WAPM) juga sebagai *board member*, terakhir diberikan kehormatan sebagai *associate member* dari International Academia Perinatal Medicine (IAPM). Hal ini menjadi media untuk memperkenalkan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di dunia internasional. Suatu penghargaan yang harus dijaga agar institusi ini tetap dapat terus berkiprah. Saya terlibat sebagai *international scientific committee* di beberapa pertemuan internasional serta aktif sebagai pembicara pada forum tersebut.

Sebagai bentuk penghargaan di bidang Obstetri dan ginekologi saya menerima Young Gynecologist Award dari Asia Oceania Federation Obstetri dan Ginekologi tahun 2000 serta di bidang fetomaternal penghargaan William Liley Award tahun 2013. Hal ini merupakan penghargaan bagi institusi ini.

Selain penghargaan tersebut saya juga mendapatkan Satya Lencana X dan XVI tahun dari pemerintah.

Dalam melakukan edukasi ke masyarakat saya juga aktif sebagai narasumber pada media cetak dan elektronik untuk menyampaikan edukasi terkait kesehatan di bidang obstetri dan ginekologi. Beberapa tulisan populer pada majalah dan tabloid serta narasumber pada beberapa simposium juga dilakukan tentunya dengan membawa institusi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.

Bagian lain dari pelayanan sekaligus pendidikan saya lakukan ketika diberi tugas sebagai koordinator kerjasama *sister hospital* antara RSCM dan RS dr Ben Mboi di Ruteng, Nusa Tenggara Timur yang melibatkan Pemda Manggarai, RSCM dan FKUI. Kerjasama yang harus terus dijaga dan dikembangkan sebagai bentuk kontribusi institusi ini.

Demikianlah tulisan singkat dari riwayat hidup saya, terima kasih atas kesediaan membaca, semoga dapat mewakili dari uraian lengkap yang dilampirkan.



**Executive Summary**  
**Dr. dr Ali Sungkar SpOG(K)**

**Tridharma Perguruan Tinggi yang Berlandaskan Kemandirian dan  
Teknologi Informasi Menuju Fakultas Kelas Dunia:  
Integritas, Kesejawatan, dan Pengembangan Potensi Sivitas Akademika**

Fakultas Kedokteran harus terus mendukung perkembangan universitas ke arah yang lebih baik dan terukur seperti dituangkan dalam Rencana Strategis Tahunan Universitas Indonesia 2017.

Pendidikan kedokteran merupakan kegiatan utama dari fakultas kedokteran. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan dokter yang mumpuni di masyarakat. Perubahan kurikulum yang dilakukan seharusnya dapat dievaluasi serta disempurnakan untuk meningkatkan hasil luaran pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat serta bersaing di antara banyak institusi pendidikan dokter di tanah air. Kesiapan universitas dengan perkembangan Informasi dan teknologi, penggunaan fasilitas belajar *online*, pembelajaran jarak jauh, pemanfaatan *elearning* harus dapat diantisipasi termasuk dengan adanya *academic health system*, yang merupakan jaringan dari sistem pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Pimpinan Fakultas Kedokteran ke depan harus menjawab tantangan tersebut dan menyelesaikan transformasi yang harus dilakukan terkait perubahan yang terjadi di Universitas dengan selesainya pembangunan Pusat Riset dan Pendidikan Kedokteran di Salemba dan akan beroperasinya Rumah Sakit Pendidikan Universitas Indonesia di Depok. Institusi ini harus siap untuk mengadakan transformasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kesejawatan yang harus kita junjung tinggi atas dasar Sumpah Hippocrates. Dokter yang dihasilkan harus siap secara mandiri untuk melayani masyarakat sesuai dengan sistem pelayanan jaminan sosial nasional yang sudah berjalan, serta mampu bersaing dengan dokter dari negara lain, terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Staf pengajar harus mampu melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang tidak mudah dilakukan, tetapi penting untuk difasilitasi dalam rangka meningkatkan motivasi diri dan integritas sebagai seorang staf pengajar. Bukan hanya staf pengajar yang perlu dilibatkan dan perlu diberi wadah dalam pengembangan diri, tetapi juga seluruh potensi yang ada baik dari staf keuangan, administrasi, pendidikan non-pengajar, dsb.

Berbekal pengalaman saya sebagai Manajer Teknologi Informasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia periode 2004-2008 serta saat ini sebagai Koordinator Administrasi dan Keuangan di Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM sejak 2013 sampai sekarang, memperkuat saya dalam melaksanakan peta strategi Universitas Indonesia dengan berlandaskan kemandirian dan teknologi informasi. Terlebih lagi, pemahaman mengenai tujuan utama pendidikan kedokteran serta tantangan yang akan



dihadapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, menjadi salah satu motivasi saya untuk maju menjadi bakal calon dekan FKUI 2017-2021, selain ingin memberikan sumbangsih terbaik saya sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia dalam membangun Universitas Indonesia.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kerja keras, serta melibatkan seluruh sivitas akademika FKUI dengan menumbuhkan "Integritas, Kesejawatan, dan Pengembangan Potensi Sivitas Akademika". Perubahan yang terjadi di universitas serta perubahan dalam pendidikan kedokteran membuat kita harus segera beradaptasi mengantisipasi hal ini, tentunya dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia (RPJP UI) 2015-2035. Dalam pengkajian masalah yang dilampirkan perlu analisis dan rencana program untuk menghadapi tantangan yang perlu diselesaikan oleh pimpinan fakultas kedokteran yang akan datang.

#### **Analisis Kesenjangan:**

**a. Tata Kelola dan Manajemen.** Capaian kinerja pusat administrasi fakultas perlu diberikan apresiasi, akan tetapi saat ini departemen masih mengalami hambatan terkait peraturan yang kurang selaras dalam pengurusan jenjang kepangkatan mulai asisten ahli sampai tingkat guru besar, pengarsipan yang menyebabkan data staf yang belum terintegrasi, sertifikasi dosen yang masih menunggu jadwal panjang. Surat menyurat antar departemen dan pusat administrasi masih mengalami hambatan, perlu adanya integrasi dan penggunaan *e-office* untuk mencapai *green campus* seperti rencana universitas. Konsistensi *reward dan reward* yang perlu diberikan oleh manajemen.

**b. Pendidikan.** Fakultas mengelola tidak hanya pendidikan S1, S2, spesialis 1, spesialis 2, dan S3. Saat ini terlihat belum ada keterpaduan program antara pendidikan S1, S2, spesialis serta S3 yang dapat menarik lulusan S1 untuk melanjutkan pendidikan S2 di fakultas kedokteran, termasuk sedikitnya jumlah peserta spesialis yang berasal dari lulusan FKUI. Belum dimanfaatkannya program *e-learning* pada fakultas kedokteran, pengembangan akses *e-library* yang belum optimal, penggunaan laboratorium komputer serta penggunaan laboratorium untuk riset yang belum optimal dimanfaatkan. Akreditasi program studi yang telah dilakukan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan status akreditasi program studi.

**c. Riset dan Inovasi.** Penelitian lintas fakultas belum berkembang di fakultas. Pendekatan penelitian multidisiplin antar departemen atau fakultas masih kurang diminati oleh staf pengajar maupun peserta didik. Penelitian berbasis paten belum banyak dilaporkan. Kerjasama luar negeri perlu ditingkatkan untuk menghasilkan penelitian multisenter.

**d. Pengabdian pada Masyarakat.** Bidang pengabdian masyarakat yang dilakukan fakultas kedokteran perlu diperluas, mulai dari kerjasama dengan pemerintah daerah, baik di Jakarta maupun yang jauh sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari fakultas kedokteran. Pembinaan wilayah kerja,



kerjasama dengan pihak ketiga yang tidak mengikat belum terlihat. Pengabdian pada masyarakat harus dapat menghasilkan manfaat bagi pendidikan penelitian dan masyarakat sendiri.

**e. Sumber Daya Manusia.** Dosen baik dari kementerian kesehatan maupun kementerian pendidikan adalah aset fakultas dan tentunya universitas. Pengelolaan SDM yang mencakup prosedur rekrutmen, pembinaan, pengembangan karir, remunerasi serta masa pensiun belum tersistem dengan baik. Banyak data yang hilang, penyusunan data yang belum benar, regenerasi dosen dan guru besar masih lambat. Saat ini jumlah dosen dan guru besar mengalami penurunan. Hal ini perlu dipercepat bahkan regenerasi serta penambahan staf perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

**f. Sarana dan Prasarana.** Sarana dan prasarana yang dimiliki fakultas kedokteran saat ini baik di Salemba maupun di Depok masih perlu diatur penggunaannya. Fasilitas yang dimiliki bersama antara rumpun ilmu kesehatan perlu ditambah agar mahasiswa mendapatkan ruang berkumpul dan melakukan diskusi yang lebih memadai. Pengaturan ruang perlu diatur dengan menggunakan elektronik berbasis teknologi informasi terkait *e-office*. Dengan sasaran *green campus*, kampus yang humanis ekologis, dan berbudaya, sarana dan prasarana umum perlu perbaikan serta penambahan ruang terbuka. Sistem pengelolaan fasilitas belajar mengajar seperti LCD, materi ajar ruangan perlu dikelola secara terintegrasi sepenuhnya dengan mengandalkan teknologi informasi.

**g. Keuangan dan Pendanaan.** Keuangan dan pendanaan adalah penunjang keberhasilan pendidikan di fakultas kedokteran. Pendapatan dana operasional pendidikan yang lebih besar dari non-operasional pendidikan menyebabkan biaya penelitian dan investasi untuk pengembangan staf menjadi terbatas. Tersedianya gedung baru dengan fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan, laboratorium ruang komputer dapat dikembangkan berbasis teknologi informasi untuk meluaskan jangkauan pelayanan dari hasil laboratorium dan penelitian terpadu. Kegiatan kemahasiswaan perlu mendapat dukungan dan perhatian dari pimpinan fakultas sebagai wadah pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat bagi peserta didik. Penggalangan dana harus dapat direncanakan dengan mengembangkan sistem informasi terpadu dan terintegrasi serta pelaporan yang transparan, termasuk pengelolaan dana beasiswa mahasiswa.

**h. Peran Pemangku Kepentingan.** Lulusan fakultas kedokteran merupakan lulusan yang langsung terjun dan dapat menerapkan keilmuannya dalam memberikan layanan. Pemangku kepentingan adalah aset penting yang akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem pendidikan, kementerian kesehatan, kementerian lain, swasta perlu dimintakan umpan balik atau tracing dari hasil lulusan FKUI. Ini berkaitan dengan etika dan kesejawatan saat berinteraksi di masyarakat. Peranan ILUNI menjadi bagian penting sebagai wadah dari hasil lulusan FKUI.

**i. Etik dan Kesejawatan.** Pembinaan karakter seorang dokter yang dihasilkan suatu institusi kedokteran akan menentukan kualitas yang



dihasilkan. Tidak hanya pandai, akan tetapi santun dan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Hal ini akan terkikis jika sejak dalam pendidikan pendidikan etika, *role model*, cara menyampaikan komunikasi dengan pasien, sejawat serta pemangku kepentingan baik di masyarakat harus dilakukan mulai tahun pertama pendidikan kedokteran dimulai.

### **Evaluasi dan Peluang**

Beberapa hal yang dapat dilakukan peningkatan serta penguatan di bidang pendidikan adalah:

**1. Bidang Pendidikan. Ketersediaan materi ajar.** Pengembangan perpustakaan baik *offline* maupun *online* ditingkatkan dengan kerjasama dengan berbagai yayasan maupun perusahaan sebagai filantropi maupun CSR. RS UI di Depok merupakan lahan pendidikan yang harus segera berjalan dan dikelola dengan perhitungan yang baik termasuk fungsinya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Kerjasama dengan rumah sakit jejaring perlu dijaga bahkan dijaga sebagai *academic health system* sebagai *networking* pendidikan dan pelayanan. **Infrastruktur pendidikan.** Ketersediaan kelas-kelas untuk diskusi serta pengaturan jadwal untuk setiap mata ajar, melalui sistem pengaturan jadwal pengajaran berbasis teknologi informasi. Ruang kuliah yang memiliki akses global dengan mengembangkan koneksi intra- dan inter-net kampus. Adanya gedung baru sebagai pusat riset dan pusat pengelolaan pendidikan harus mempunyai manfaat untuk mahasiswa dan staf untuk pengembangan diri dengan membuat pembiayaan mandiri lewat kerjasama yang tidak mengikat serta akuntabel. Dengan segera beroperasinya RS Pendidikan UI di Depok kepuasan peserta didik terutama mahasiswa di tingkat klinik perlu didukung dengan penambahan staf pengajar yang harus dilakukan mulai sekarang. **Ketersediaan staf yang memiliki kompetensi sebagai medical teacher yang terukur.** Inventarisasi kompetensi staf pengajar serta peningkatan kompetensi dengan pelatihan dan peningkatan pendidikan sesuai bidang ilmu masing-masing. Hal ini perlu menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan staf pengajar sebagai *medical teacher*. Menjadikan staf sebagai *role model* sebagai pembinaan karakter dan etik sejak mulai masuk pendidikan kedokteran. Peningkatan jenjang karir staf serta mendorong staf pengajar untuk melanjutkan pendidikan dengan memberikan subsidi biaya pendidikan. **Ketersediaan dana pendidikan terjangkau untuk mahasiswa.** Biaya yang diberikan oleh mahasiswa serta subsidi dari pemerintah lewat universitas perlu dikelola dengan transparan dan akuntabel. Setiap *unit cost* kegiatan dapat dihitung termasuk remunerasi staf pengajar. Dukungan untuk mahasiswa sebagai aset dari institusi ini dapat diberikan dalam bentuk dukungan pembiayaan pendidikan untuk mahasiswa tidak mampu dan berprestasi serta kegiatan terkait proses belajar mengajar. **Peningkatan kerjasama rumah sakit dan layanan kesehatan bagi peserta didik.** Pimpinan fakultas wajib menyediakan lahan praktik yang layak untuk



mahasiswa dengan tetap mengedepankan etika dan hukum yang berlaku dalam pelaksanaannya. Dalam mengembangkan pelayanan dengan pemerintah daerah serta kerjasama dengan rumah sakit di daerah dapat ditingkatkan dengan memperhatikan supervisi dan bimbingan yang harus dilakukan dalam proses pendidikan dengan tetap berpegang pada peraturan dan sistem hukum yang berlaku. Dukungan pelayanan dilakukan mulai dari layanan pertama sampai layanan rujukan.

**2. Penelitian Kedokteran.** Penelitian kedokteran ini selain dapat mengembangkan institusi ini, juga merupakan tulang punggung pendidikan. Kendala pendanaan serta publikasi seharusnya dapat dipecahkan dengan memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan dana dari kementerian, hibah luar negeri, dan perusahaan. Pemberian insentif yang tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga proses penelitian untuk peneliti/staf pengajar yang melakukan publikasi internasional serta dukungan dana bagi peneliti yang melakukan riset unggulan. Mempertahankan jurnal terakreditasi dengan reputasi internasional dari institusi ini dan membuat hasil penelitian dari peserta didik dan staf mampu diterbitkan di jurnal yang terakreditasi baik. Pimpinan fakultas yang akan menjamin tersedianya dana penelitian yang diharapkan dapat diterapkan untuk pelayanan dan/atau menghasilkan produk serta paten yang bernilai untuk dikembangkan sebagai pelayanan unggulan maupun industri.

**3. Kemahasiswaan.** Mahasiswa sebagai *stakeholder* utama menjadi pusat perhatian sesuai pelayanan utama fakultas kedokteran yaitu pendidikan. Pendidikan kedokteran tidak hanya memberikan ilmu dan keterampilan klinik saja, akan tetapi profesionalisme, etika, empati, komunikasi efektif, kesejawatan serta sopan santun, dan menghargai pasien merupakan hal yang terpenting perlu dipaparkan mulai saat pertama masuk fakultas kedokteran. Peran staf pengajar sebagai *role model* dalam kegiatan belajar mengajar di kampus maupun dalam praktik klinik terhadap pasien merupakan hal yang perlu diamati, dipelajari, dan ditiru oleh mahasiswa. Pembentukan karakter peningkatan *soft skill* serta kemampuan yang teruji harus menjadi bagian dari proses belajar mengajar dalam institusi ini. Mahasiswa merupakan "investasi" penting masa depan bangsa ini, kebebasan menyampaikan pendapat secara santun dan aktualisasi dalam berorganisasi dalam lingkungan yang sehat dan kondusif perlu didukung ke depannya. Tak hanya intra-kampus akan tetapi dukungan untuk tampil di luar kampus terutama dalam kegiatan bertaraf internasional untuk menyampaikan aktualisasi sebagai mahasiswa FKUI dalam kegiatan ilmiah serta kegiatan seni dan olahraga.

**4. Informatika Kedokteran.** Dalam perkembangan teknologi informasi komunikasi global tidak dapat dihindarkan perkembangan teknologi informasi kedokteran dan perkembangan teknologi informasi medis. Peningkatan



kualitas dan kuantitas dalam penerbitan buku ataupun artikel dalam jurnal di kalangan FKUI juga akan memperkenalkan FKUI ke dunia luar baik kalangan medis maupun awam. Pengembangan pembelajaran jarak jauh, tele-konsultasi, tele-radiologi, serta menjadikan institusi ini sebagai rujukan ilmu untuk seluruh staf dan alumni dalam menjawab dan mendukung untuk pelayanan di masyarakat. Hal ini dapat menjadikan almamater ini sebagai tempat bertanya dan serta kembali sebagai keluarga besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Penyediaan materi ajar dalam *e-learning* dan bentuk *digital library* dari staf yang dapat dimasukkan ke dalam *repository* Universitas Indonesia tentunya akan meningkatkan peringkat universitas dalam webometric, serta akan banyak membuat penghematan biaya kertas yang akan menjadikan *eco* dan *green campus*.

**5. Internasionalisasi / Globalisasi.** Dalam persaingan global sekaligus pergaulan global di dunia pendidikan, institusi ini harus mengambil peran untuk meningkatkan kerjasama pendidikan terkait peningkatan kualitas staf pengajar, kerjasama riset, pertukaran mahasiswa, *elective posting* maupun bentuk kerjasama lain seperti *benchmark*, kerjasama kurikulum, penilaian serta peningkatan standar pendidikan. Fakultas kedokteran mempunyai banyak departemen yang rutin memberikan kuliah di departemen, perencanaan dan pencatatan berbasis teknologi informasi akan meningkatkan layanan *visiting professor* ini.

**6. Pengabdian Masyarakat / CSR.** Tanggung jawab institusi terhadap lingkungan luar kampus harus dapat dilakukan oleh seluruh sivitas akademika dalam bentuk daerah binaan, bakti sosial, pelayanan dan penelitian terhadap daerah *vulnerable*, tanggap bencana serta kegiatan yang dapat membantu masyarakat. Kepekaan sosial mahasiswa perlu dibina dan diasah dengan memfasilitasi mahasiswa untuk bekerja sama dengan perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial sehingga institusi ini dapat mengajarkan mahasiswa tentang jiwa sukarelawan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat secara riil dan aktual. Keterlibatan staf pengajar secara langsung dapat menjadi contoh dan meningkatkan karakter serta kesejawatan dan kepekaan sosial peserta didik.

**7. Pendidikan berkelanjutan.** Mempertimbangkan adanya kewajiban dokter untuk belajar sepanjang hayat, institusi ini mempunyai tugas untuk memfasilitasi alumninya dalam mengembangkan keilmuannya dalam rangka pendidikan berkelanjutan. Peningkatan kemampuan dan prestasi alumni sebagai praktisi atau profesi lainnya akan mengharumkan nama almamater dalam masyarakat. Pendidikan berkelanjutan ini juga wajib memberikan informasi terkini dalam mempersiapkan alumni untuk mendukung sistem kesehatan nasional. Wadah ini akan menjadi semacam *Home Coming Day* para alumni yang akan memberikan tukar informasi di kalangan pemangku kepentingan. Sumbangan keilmuan FKUI terhadap masyarakat.



**8. Manajemen Perubahan.** Hal yang tidak dapat dihindarkan dalam perjalanan institusi yang selalu belajar adalah “berteman” dengan perubahan. Tanpa perubahan yang dinamis institusi ini akan mati. Berubah menuju perbaikan dimulai dengan melakukan evaluasi dan menentukan masalah yang ditemukan. Keputusan untuk melakukan perbaikan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dan menjadi tanggung jawab pimpinan, tentunya dengan mempertimbangkan masukan dari rektorat, senat guru besar, dan staf lain serta dampak dari keputusan untuk perbaikan institusi ke depan. Manajemen perubahan ini harus tetap berprinsip pada pembagian kerja yang jelas, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, keadilan dan kejujuran, serta transparansi.

### **Rencana Program Kerja**

Setelah melakukan analisis kesenjangan dan usulan rencana kegiatan di atas, fakultas ini memiliki aset yang sangat baik, perlu pengelolaan yang baik. Manajemen yang terbuka terukur dan akuntabel serta pengawasan dari sivitas akademika semua akan membawa Fakultas Kedokteran Universitas Indonsia menuju sasaran yang sudah direncanakan.

Jika diberi kepercayaan, saya bermaksud memimpin fakultas ini sebagai dekan tahun 2017-2021 dengan kemampuan yang saya miliki mencakup:

1. Prinsip bekerja keras, partisipasif, dan berkelanjutan dalam membangun bangsa khususnya sivitas akademika Fakultas Kedokteran UI yang mengedepankan kejujuran, keterbukaan, saling membangun, saling menghargai, dan saling mengerti;
2. Dengan jiwa kepemimpinan kepada seluruh sivitas akademika dalam seluruh kegiatan agar dapat mencapai kapasitas sebagai pemimpin yang melayani dan legowo dengan memperhatikan pengalaman dan kesempatan seseorang untuk mencapai keberhasilan;
3. Menempatkan seluruh sivitas akademika dalam kesetaraan dan nondiskriminatif dari berbagai sudut pandang, pengalaman serta kemampuan dan nilai seseorang;
4. Menghormati orang lain dan/atau diri sendiri, ilmu dan profesi sendiri dan/atau orang lain;
5. Menjunjung tinggi komitmen dan pengabdian dalam bekerja secara jujur dan objektif dengan menempatkan standar profesionalisme yang tertinggi;
6. Berkomitmen dalam membangun komunitas yang mengedepankan kejujuran, saling menghormati, saling menghargai, dan saling pengertian.
7. Berprinsip untuk bekerja menurut wewenang dan tanggung jawab, disiplin, keadilan dan kejujuran, dan transparansi.



Dalam perjalanan empat tahun ke depan beberapa program akan disiapkan untuk mewujudkan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sebagai Fakultas Kelas Dunia dimulai dari Asia Tenggara. Beberapa program yang direncanakan mendukung Visi dan Misi Universitas Indonesia serta Rencana Strategis tahun 2017 meliputi:

**Program Penguatan Tatakelola**

1. Menempatkan staf terbaik baik pengajar maupun pendukung sesuai pada potensinya dengan memperhatikan rekam jejak serta andilnya dalam kegiatan yang mendukung program fakultas dan universitas;
2. Melakukan analisis kebutuhan tiap unit kerja dan menerapkannya dalam bentuk indeks performa individu untuk bekerja secara optimal;
3. Mengevaluasi dan mempertahankan prinsip yang sudah baik dan menentukan masalah tatakelola yang ditemukan untuk selanjutnya memperbaikinya dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dan mempertimbangkan masukan dari rektorat, senat guru besar, dan staf lain serta dampak dari perubahan untuk perbaikan institusi ke depan.
4. Menyiapkan pengelolaan *e-office*, pengelolaan berbasis teknologi informasi sebagai solusi untuk efisiensi dan perbaikan layanan.

**Program Penguatan Pendidikan**

1. Mempersiapkan peserta didik yang siap untuk melayani masyarakat secara mandiri sesuai dengan sistem pelayanan jaminan kesehatan nasional yang berlaku sejak tahun 2014 dan MEA sejak tahun 2015;
2. Memfokuskan pada berkembangnya peserta didik dengan meningkatkan pelatihan keterampilan klinik dan kegiatan penelitian untuk mahasiswa;
3. Mengedepankan profesionalisme, etika, empati, komunikasi efektif, kesejawatan serta sopan santun, dan menghargai pasien merupakan hal yang terpenting perlu dipaparkan mulai saat pertama masuk fakultas kedokteran. Pembelajaran etika dan hukum yang berlaku dalam pelaksanaan pendidikan kedokteran perlu dilakukan berkesinambungan;
4. Meningkatkan peran staf pengajar sebagai *role model* dalam kegiatan belajar mengajar di kampus maupun dalam melaksanakan praktik klinik terhadap pasien yang perlu diamati, dipelajari, dan ditiru oleh mahasiswa;
5. Meningkatkan partisipasi mahasiswa untuk tampil di luar kampus terutama dalam kegiatan bertaraf internasional untuk menyampaikan aktualisasi sebagai mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, seni, dan olahraga.
6. Meningkatkan budaya menulis dan budaya berpendapat ilmiah mahasiswa sehingga dapat menjadi pondasi untuk pengembangan mahasiswa.

**Program Penguatan Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan dana dari kementerian, hibah luar negeri, dan perusahaan untuk memecahkan kendala pendanaan dan publikasi penelitian;
2. Meningkatkan pemberian insentif yang tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga proses penelitian untuk peneliti/staf pengajar yang berpotensi melakukan publikasi internasional serta dukungan dana bagi peneliti yang



- melakukan riset unggulan;
3. Menjamin tersedianya dana penelitian yang diharapkan dapat diterapkan untuk pelayanan dan/atau menghasilkan produk serta paten yang bernilai untuk dikembangkan sebagai pelayanan unggulan maupun industri;
  4. Menentukan tujuan penelitian utama dan mengintegrasikan penelitian mulai dari penelitian dasar medis sehingga dapat ditranslasikan ke klinis dengan lintas departemen ataupun lintas fakultas agar dapat menghasilkan hasil yang berdayaguna dan terarah.
  5. Mengembangkan kegiatan di lingkungan luar kampus dalam bentuk daerah binaan, bakti sosial, penelitian terhadap daerah *vulnerable*, tanggap bencana, serta kegiatan yang dapat membantu masyarakat;
  6. Meningkatkan keterlibatan staf pengajar secara langsung agar dapat menjadi contoh dan meningkatkan karakter serta kesejawatan dan kepekaan sosial peserta didik;
  7. Memfasilitasi mahasiswa untuk bekerja sama dengan perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial sehingga institusi ini dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat secara riil dan aktual.
  8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penerbitan buku ataupun artikel dalam jurnal melalui insentif dan peningkatan fasilitas dalam membantu staf untuk berbudaya menulis.

#### ***Program Penguatan Administrasi, SDM, Keuangan, Sarana dan Prasarana***

1. Membuat sistem pengaturan jadwal pengajaran untuk setiap mata ajar melalui sistem teknologi informasi;
2. Mengoptimalkan pengoperasian rumah sakit pendidikan UI di Depok agar dapat digunakan sebagai lahan pendidikan dan belajar bagi mahasiswa dan memfasilitasi staf pengajar dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi;
3. Merekapitulasi kompetensi staf pengajar serta meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan peningkatan pendidikan sesuai bidang ilmu masing-masing.
4. Mengoptimalkan jumlah jam kerja staf pengajar fungsional dan non-fungsional.
5. Memantapkan tatakelola dalam keuangan, organisasi, penempatan SDM dengan mengukur kapasitas dan kemampuan individu sesuai kemampuan individu terhadap beban kerja dan mengukur prestasi kerja.

#### ***Program Peningkatan Kerjasama***

1. Menambah kerjasama dengan rumah sakit pendidikan sebagai rumah sakit jejaring untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan;
2. Mencari dana pendidikan dengan melakukan inovasi serta filantropi dari berbagai sumber dana yang tidak mengikat agar pendidikan tetap terlaksana dengan kualitas terbaik;
3. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai yayasan maupun perusahaan sebagai filantropi maupun CSR dalam mengembangkan perpustakaan secara cetak dan elektronik;



4. Meningkatkan kerjasama pendidikan terkait kualitas staf pengajar, kerjasama riset, pertukaran mahasiswa, *elective posting* maupun bentuk kerjasama lain seperti *benchmark*, kerjasama kurikulum, penilaian serta peningkatan standar pendidikan dengan fakultas kedokteran universitas terbaik lain di Asia, Australia, Eropa, dan Amerika;
5. Memberikan peningkatan keilmuan dengan memperbanyak *visiting professor*.

***Program Peningkatan Pendayagunaan Sistem Informasi***

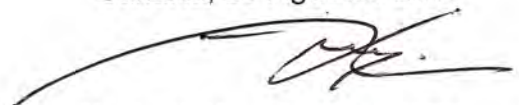
1. Mengembangkan perpustakaan baik *offline* maupun *online* untuk menambahkan ketersediaan materi ajar/ menyediakan layanan berbasis jejaring termasuk penyediaan layanan pustaka sebagai kebutuhan untuk staf dan mahasiswa;
2. Mengembangkan koneksi intra- dan inter-net kampus agar memiliki ruang kuliah dengan akses global.
3. Mengembangkan penjadwalan staf pengajar berbasis sistem untuk membantu staf pengajar dalam menghitung jumlah jam kerja serta memudahkan pengawasan.
4. Pelayanan manajemen administrasi terpadu dan menjadikan teknologi informasi sebagai dasar pelayanan.

***Program Pemantapan Penjaminan Mutu***

1. Mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan hasil luaran pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat serta berdaya saing di antara banyak institusi pendidikan dokter di tanah air;
2. Menjadwalkan pertemuan dengan peserta didik untuk mengevaluasi kebijakan yang diterapkan sehingga memberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat secara santun dan aktualisasi dalam berorganisasi di lingkungan yang sehat dan kondusif;
3. Pengembangan pembelajaran jarak jauh, tele-konsultasi, tele-radiologi, serta menjadikan institusi ini sebagai rujukan ilmu untuk seluruh staf dan alumni dalam menjawab dan mendukung pelayanan di masyarakat;
4. Memfasilitasi alumni untuk mengembangkan keilmuannya dalam pemantapan pendidikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi alumni sebagai praktisi atau profesi lainnya untuk mengharumkan nama almamater dalam masyarakat dan mempersiapkan alumni untuk mendukung sistem kesehatan nasional.

Saya menyampaikan terima kasih atas perhatian dan waktu untuk membaca dan mempelajari makalah ini.

Jakarta, 20 Agustus 2017



Dr.dr Ali Sungkar SpOG(K)